

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memegang posisi penting dalam kehidupan seorang muslim. Al-Qur'an dikenal sebagai pedoman utama umat islam dalam setiap aspek kehidupan. Isi yang dikandung dalam al-Qur'an dapat menjawab segala persoalan dan tuntutan zaman yang banyak berkembang pesat dari waktu ke waktu. Kitab suci al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung banyak petunjuk dan menjadi pegangan bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuai firman Allah:<sup>2</sup>

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (QS. Al-Baqarah :2)*

Al-Qur'an sampai saat ini masih terjaga keasliannya tidak lepas dari berbagai macam usaha pemeliharaan yakni dengan cara membaca, memahami kandungan dan menghafalkan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat muslim sampai saat ini. Umat muslim diberikan perintah untuk mempelajari Al-Qur'an agar dapat mengadopsi dan mengamalkan makna yang terkandung didalamnya dalam setiap tindakan mereka. Menghafal Al-Qur'an dan mengenai kebenaran

---

<sup>2</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), September 2016. hlm. 179

serta keterpeliharaannya semakin terbukti sampai saat ini. Al-Qur'an memberikan penegasan terhadap pemeliharannya sebagaimana terdapat pada salah satu ayat Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan kami benar-benar memeliharanya*” (QS. Al-Hijr:9)

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw ditengah masyarakat Arab yang pada saat itu masih buta huruf. Nabi Muhammad adalah seorang Nabi yang *Ummi*, berarti tidak pintar dalam menulis dan membaca. Karena kondisi tersebut maka beliau akan menghafal setiap surah yang beliau terima dan diamalkan serta diajarkan kepada seluruh umatnya. Maka dalam rangka memelihara dan menyiarkan Al-Qur'an, Nabi Muhammad saw menganjurkan umatnya untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan dan dengan memerintah ahli untuk menuliskannya.<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya memiliki banyak faedah, salah satunya membawa diri manusia untuk berkarakter atau berakhlak yang baik. Cerminan dari diri manusia adalah perilaku, yang artinya manusia akan dipandang baik jika sikap dan perilaku yang dimilikinya baik pula. Dengan sifat dan karakter yang baik, maka penilaian orang lain terhadap seseorang tersebut akan baik pula.

---

<sup>3</sup> Ahsin W. Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 5-6

Maka dari itu dapat diketahui betapa banyak manfaat yang dapat dipetik dalam mempelajari atau menghafal Al-Qur'an. Persoalan karakter senantiasa mewarai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan menjadi sangat penting. Karena, pada dasarnya pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan karakter manusia secara mendasar, membawa perubahan individu sapa pada akar-akarnya.

Kementerian pendidikan nasional melansir ada delapan belas pilar karakter yang wajib dimiliki oleh seorang siswa, meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Untuk internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan, seperti pembentukan karakter melalui tahfidzul Qur'an. Penanaman kitab ini dengan nama Qur'an diantara kitab-kitab Allah itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab-Nya. Jiwa religius terbentuk melalui pembiasaan hafalan dan pembiasaan menghafal akan membentuk karakter religius.. Realita lapangan menunjukkan, secara umum kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di kalangan peserta didik tingkat SMP sederajat di Jawa Timur menunjukkan nilai baik. Namun, kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an disini hanya menghafalkan surah-surah pendek yang biasa dilafalkan pada ritual shalat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Agus Iswanto dkk, Literasi Al-Qur'an Siswa SMP di Jawa Timur: Capaian serta Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat, SUHUF: *Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*. Vo1. 11 No.1, Juni 2018.

Banyak generasi muda yang kehilangan minat mereka untuk terus berusaha mempelajari Al-Qur'an karena lebih mementingkan kehidupan duniawi. Padahal pembentukan ahlak mulia/akhlakul karimah, dan taat ibadah khususnya bagi generasi muda yang didapat dari mempelajari isi Al-Qur'an mempunyai peranan sangat penting dan jangka panjang dalam berkarya nantinya dan berkehidupan masyarakat, tidak sekedar memenuhi kebutuhan utama dalam ritual shalat. Tahfidz Al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan peserta didik untuk pintar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tapi, mengajarkan pula terhadap peserta didik untuk berkepribadian Qur'ani.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan dengan lingkungannya yang sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berisi Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup> Tujuan dari pendidikan karakter ini juga diharapkan peserta didik mampu membedakan baik dan buruk, salah dan benar, sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan apa yang ada disekitarnya di masa kini dan masa yang akan datang. Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Maka penting

---

<sup>6</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2016), Hlm. 9.

jadinya dalam upaya pembentukan karakter itu sendiri, karena pendidikan adalah sarana untuk melahirkan perubahan karakter manusia sampai pada akar-akarnya.

Begitu penting peningkatan karakter religius pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah Indonesia pada sekarang ini dapat dikatakan mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri peserta didik terutama mereka yang menginjak usia remaja. Kasus di ranah sekolah seperti bullying, kekerasan antar pelajar dan kecenderungan perilaku negatif ini dapat dianggap sebagai pertanda krisis moral.<sup>7</sup> Para pelajar melakukan berbagai tindakan negatif, balapan liar, tawuran antar kelompok pelajar, mabuk-mabukan sampai narkoba. Hal ini biasanya terjadi karena mereka ingin mengikuti teman atau kelompoknya. Mereka beranggapan jika tidak mengikuti apa yang dilakukan teman atau kelompoknya tersebut akan di jauhi teman kelompoknya dan dianggap tidak mengikuti tren.

Gejala krisis moral di kalangan pelajar diduga merupakan salah satu dampak negatif globalisasi diperkuat oleh kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Kecanggihan teknologi ini membuka peluang bagi merembesnya budaya asing yang boleh jadi tidak relevan dengan budaya lokal. Kondisi demikian ini apabila tidak diantisipasi dengan baik dapat berakibat buruk terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik sehingga jauh dari karakter budaya Indonesia. Krisis karakter atau moral ini terjadi dikarenakan kurangnya pendidikan karakter pada usia dini dari sekolah maupun dari orang tua sebagai pendidikan pertama

---

<sup>7</sup> Rabi Yati, Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Pesrpektif Psikologi Pendidikan, *ISHTIGNA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Universitas Lambung Mangkurat. No 1 Vol. 5, 2019.

mereka, ditambah dengan kondisi mental pada anak yang tidak stabil hingga menyulitkan mereka dalam mengontrol emosi serta kesulitan dalam memfilter segala apa yang masuk ke dalam pikiran maupun jiwanya dan berakibat timbulnya pemberontakan, tidak berfikir dulu sebelum bertindak dan sulit menontrol emosinya.<sup>8</sup> Melihat berbagai permasalahan dan konflik yang dialami para pelajar saat ini, maka pendidikan karakter sangat penting adanya diberikan kepada semua peserta didik di semua tingkatan pendidikan.

Oleh sebab itu semua lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat harus mengadakan pendidikan karakter, dan hendaknya setiap mata pelajaran berisi nilai karakter yang terintegrasi di dalamnya.<sup>9</sup> Peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang menempatkan karakter sebagai potensi rohani, yakni dengan diwujudkan dalam bentuk amal shaleh dan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai akhlak mulia. Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan adalah karakter religius. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa sangat memerlukan peran agama dalam pembentukan religius, disiplin dan bertanggung jawab sebagai bekal mereka, sehingga tercipta kebiasaan dan perilaku peserta didik yang baik serta sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

Abdullah Subaih, seorang profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Suud al-Islamiyah di Riyadh menyatakan bahwa para pelajar yang mengikuti perkumpulan (*halaqoh*) menghafal Al-Qur'an dapat membantu

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, Hlm. 6.

<sup>9</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2016), Hlm. 9.

menambah konsentrasi dalam mendapatkan ilmu dan membentuk karakter pelajar ke arah yang lebih baik.<sup>10</sup> Selain itu, Yusuf Qardhawi yang menjelaskan bahwa membaca dan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an mampu membuat manusia menjadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlak (karakter) yang mulia.<sup>11</sup> Membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan karakter atau akhlak mahmudah yang terhindar dari karakter atau akhlak tercela. Menghafal Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungan di dalamnya memiliki beragam manfaat dan menjadikan kita sebagai umat islam yang berkarakter islami.

Menurut Zayadi sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia mencakup dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai Ilahiyah (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai Insaniyah (sosial).<sup>12</sup> Nilai-nilai religius harus ditanamkan khususnya bagi peserta didik. Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Pengembangan nilai religius ini juga untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang tugas dan peran mereka sebagai makhluk Allah.<sup>13</sup> Sebagaimana firman Allah pada surat Ad-Dhariyat ayat 55.

---

<sup>10</sup> Tahen A. Gulamhusein and Marcella Momanyi, "The Role of Memorizing the Quran In Enhancing the Cognitive Abilities of Students in Bohra Islamic Schools of Karachi , Pakistan" , *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, No. 25 Vol. 12, 2020.

<sup>11</sup> Yusuf Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Hlm. 170

<sup>12</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 91-95

<sup>13</sup> Dadan Nurul dan Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius Di Sekolah Dengan Pendekatan Kontekstual*, (Purwokerto: CV Amerta Media, 2020), hlm. 9-10

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku* (QS. Ad-Dhariyat : 55).<sup>14</sup>

Yusuf Abussatar mengatakan bahwa karakter dimulai dari suatu pembiasaan terutama pendidikan. Dengan kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an dapat membentuk kepribadian yang baik, orang yang melakukan tahfidz Al-Qur'an tendensianya kepada akhlak yang baik karena akhlak menjadi ukuran yang baik dalam kepribadian terutama dalam pembentukan karakter religius akan ada dalam pribadi peserta didik yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an. Pendapat tersebut perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret hubungan antar hafalan Al-Qur'an mereka dengan karakter religius para peserta didik tersebut.

Majlis ta'lim, madrasah, pondok pesantren dan lembaga-lembaga islam lainnya banyak menghadirkan program-program unggulan dalam upaya dan wadah melestarikan generasi Al-Qur'an, salah satunya adalah program Tahfidz Qur'an. Hal ini merupakan kabar baik guna memunculkan generasi muslim penerus bangsa yang berperilaku baik, berakhlakul karimah serta sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu amalan mulia di sisi Allah SWT yang bernilai banyak kebaikan serta pahala. Berlaku pula bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkan isi kandungannya. Menghafal Al-Qur'an dan

---

<sup>14</sup> Team Penyusun , Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971). Hlm. 830.



mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Orang yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an akan melahirkan efek kepada akhlak yang baik, karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik didalam kepribadian terutama didalam pembentukan karakter religius. Sehingga pembiasaan melalui menghafal Al-Qur'an membentuk anak menuju karakter baik, seperti halnya anak yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an.

Fakta lapangan berbeda dengan hal tersebut, realita yang peneliti temukan di salah satu madrasah yang memiliki program Tahfidz Al-Qur'an yakni MTsN 03 Blitar terlihat tidak semua peserta didik yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an memiliki karakter yang baik, ada beberapa siswa yang membolos saat pelajaran berlangsung, kurang mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah, tidur saat pelajaran, berperilaku yang kurang mencerminkan penghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya. Padahal, para peserta didik program tahfidz Al-Qur'an setiap hari mendapatkan pengajaran Al-Qur'an. Para guru tahfidz juga selalu memotivasi mereka dan membiasakan untuk berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an yang diyakini mampu mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik dan menjadikan mereka berkarakter Qur'ani, kenyataannya masih ada peserta didik yang belum mencerminkan berperilaku sebagai penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu program tahfidz Al-Qur'an ini harus diupayakan oleh banyak pihak, bukan hanya oleh guru dan peserta didik program tahfidz Al-Qur'an saja. Namun demikian banyak pula peserta didik

program tahfidz Al-Qur'an yang sudah berkarakter baik dan dapat dijadikan contoh oleh peserta didik lain.<sup>15</sup>

Tahfidz Qur'an ini adalah salah satu program unggulan MTsN 03 Blitar yang belum lama dihadirkan pada lembaga pendidikan tingkat MTs ini. Maka, berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTsN 03 Blitar".

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an mempunyai karakter religius dimensi nilai Ilahiyah yang baik.
- b. Tidak semua peserta didik yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an mempunyai karakter religius dimensi nilai Insaniyah yang baik.
- c. Tidak semua peserta didik yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an mempunyai karakter religius yang baik.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis hanya akan membatasi pada masalah Tahfidz Al-Qur'an dan karakter

---

<sup>15</sup> Observasi di MtsN 03 Blitar, Pada tanggal 5 Oktober 2022

religius peserta didik. Maksudnya yang akan dijelaskan pada skripsi ini yaitu Tahfidz Al-Qur'an peserta didik dan karakter religius peserta didik yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 3 Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

- a. Adakah hubungan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius nilai Ilahiyah peserta didik MTsN 03 Blitar?
- b. Adakah hubungan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius nilai Insaniyah peserta didik MTsN 03 Blitar?
- c. Adakah hubungan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius peserta didik MTsN 03 Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius nilai Ilahiyah peserta didik MTsN 03 Blitar.
- b. Untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius nilai Insaniyah peserta didik MTsN 03 Blitar.
- c. Untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius peserta didik MTsN 03 Blitar.

### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Untuk dapat mengkaji dan mengetahui hubungan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Blitar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai upaya pengembangan program tahfidz Al-Qur'an MTsN 03 Blitar dan meningkatkan karakter religius peserta didik.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak guru mengetahui bagaimana pengaruh program Tahfidz Qur'an terhadap karakter religius peserta didik, sehingga diharapkan dapat mengusahakan bagaimana program ini dapat terus berjalan dan tumbuh, serta menambah wawasan pentingnya karakter religius peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus berusaha mempelajari Al-Qur'an. Sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter Qur'ani dan memperoleh ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya dalam pendidikan karakter peserta didik program tahfidz Qur'an MTsN 03 Blitar.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman baru, dan motivasi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya perihal pengaruh tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius.

### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

- Ha : Adanya hubungan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius nilai Ilahiyah peserta didik Tahfidz MTsN 3 Blitar.
- Ha : Adanya hubungan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius nilai Insaniyah peserta didik Tahfidz MTsN 3 Blitar.
- Ha : Adanya hubungan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius peserta didik Tahfidz MTsN 3 Blitar.

### G. Penegasan Istilah

#### 1. Penegasan Konseptual

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Peserta Didik MTsN 03 Blitar”, dan dengan penegasan istilah konseptual sebagai berikut:

##### a. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu kejadian. Menurut Jones implementasi adalah proses

mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas saja, tapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh.

b. Program Tahfidz Al-Qur'an

Pengertian program seperti yang dikutip oleh Owen dari Smith mengatakan bahwa program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi.<sup>17</sup> Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, yakni Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal. Menghafal ari dari kata dasar bahasa arab hafidz-yahfadz-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

---

<sup>16</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hlm. 45.

<sup>17</sup> Ahiong P.Munth, Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Universitas Pelita Harapan Tangerang. No. 11, 2015.

“*Qur’an*” menurut bahasa berarti “bacaan”. Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw, merupakan salah satu sumber hukum islam yang menduduki peringkat teratas yang diyakini eksistensinya sebagai wahyu dari Allah SWT. Autentitas serta orisinalitas Al-Qur’an benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena ia merupakan wahyu Allah baik dari segi lafaz maupun dari segi maknanya.<sup>18</sup>

Menurut Sa’dulloh Tahfidz Al-Qur’an merupakan suatu proses untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur’an, dimana seluruh rincian bagian bagian seperti; fonetik (bunyi bahasa pengucapan), wakaf, dan lain-lain harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat.<sup>19</sup> Tahfidz Al-Qur’an adalah mengulang-ulang ayat demi ayat, selanjutnya diresapi dalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan benar dan baik tanpa melihat Al-Qur’an.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur’an adalah seperangkat kegiatan terencana dan sistematis dalam rangka menghafal Al-Qur’an dan mempelajarinya dengan baik dan benar dalam suatu organisasi atau lembaga.

Adapun program tahfidz Al-Qur’an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan dalam menghafalkan semua ayat dan surah Al-Qur’an

---

<sup>18</sup> Ahmad Izzan dan Handri Fajar, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur’an Bagi Disabilitas Netra*, (Bandung: FUAD UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 11

<sup>19</sup> Sa’dulloh, S,Q, *9 Cara Menghafal al-Qur’an* (Jakarta : Gema Insani, 2008). Hlm. 45

yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua ayat dan surah yang sebelumnya telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di lembaga sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik program tahfidz sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan atau melafalkan hasil hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Adapun langkah-langkah dan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an yaitu :

- 1) Setiap hari siswa-siswi menambah hafalan, pada jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Ayat-ayat yang baru dihafal wajib di murojaah pada jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan murojaah pada saat KBM di kelas dapat dilakukan secara bersama-sama, atau dengan sesama teman dan atau satu persatu, sesuai situasi dan kondisi, serta tetap dalam pengawasan pembimbing tahfidz. Ada beberapa kegiatan yang diperuntukkan untuk menjaga hafalan peserta didik yakni murojaah, rutinan khataman Al-Qur'an, dan ujian khusus peserta didik Tahfidz.
- 3) Peserta didik tahfidz Al-Qur'an diberikan motivasi baik guru mata pelajaran, oleh guru pembimbing, wali kelas, dan pihak lembaga madrasah secara rutin juga menghadirkan motivator dari lembaga



khusus tahfidz Al-Qur'an untuk menunjang motivasi dan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Karakter Religius

Karakter secara istilah berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang dalam bahasa Inggris berarti *to engrave* atau mengukir/ membuat tajam/ membuat dalam. Dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan akhlak. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak.<sup>20</sup>

Karakter religius mempunyai arti yaitu, bersifat religi atau keagamaan. Kemudian dari kata "religi" dan "religius" selanjutnya muncul istilah religiusitas yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Religius berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari Tuhan dan disampaikan melalui wahyu karena bagi banyak orang, pedoman pertama dan utama mereka dalam memuat keputusan moral adalah agama mereka. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran

---

<sup>20</sup> Dadan Nurul dan Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius Di Sekolah Dengan Pendekatan Kontekstual*, (Purwokerto: Amerta Media, 2020), hlm. 50-52

agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>21</sup>

Dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari tentunya terdapat nilai-nilai yang harus diterapkan untuk mencapai karakter religius itu sendiri. Menurut Zayadi nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

#### 1. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai religius yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablumminAllah* dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai-nilai ilahiyah yang mendasar dibagi menjadi delapan, yaitu Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar.

#### 2. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablumminannas*, yaitu berisi budi pekerti dan hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya. Adapun nilai yang tercakup pada nilai insaniyah ada sembilan, yaitu silaturahmi, al-ukhuwah, al-adalah, khusnudzan, tawadhu', al-wafa, amanah, iffah, dan Qowamiyah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Fibriyan Irodati, Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, No. 1 Vol. 1, 2022.

<sup>22</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 91-95

### 3. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini yang dimaksud “Hubungan Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Karakter Religius Peserta Didik MTsN 03 Blitar” penegasan operasionalnya

Program Tahfidz Al-Qur’an adalah serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu kebijakan, prosedur menghafal atau proses merekam dalam jangka waktu tertentu dengan mengulang-ulang ayat demi ayat, selanjutnya diresapi dalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan benar dan baik tanpa melihat Al-Qur’an oleh individu atau kelompok dan mempunyai sasaran atau capaian yang telah ditetapkan. Penghafal Al-Qur’an merupakan orang yang menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur’an.

Pengertian karakter religius yang dimaksud di sini adalah perilaku atau sikap taat dan patuh dalam mengamalkan ajaran agama, toleran, dan rukun terhadap penganut agama lain.<sup>23</sup> Keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji serta dilandasi keimanan dan akan membentuk akhlak yang terbiasa dalam diri. Jadi, karakter religius yang dimaksud peneliti di sini adalah semua tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama.

Dalam pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari, karakter religius ini harus didasarkan kepada nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Menurut Zayadi nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mundilarto, “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Saint”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta No. 2, Juni 2013.

<sup>24</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 91-95

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah merupakan nilai yang berkaitan mengenai hubungan individu dengan Tuhannya atau disebut dengan habluminAllah.

Nilai ini tidak mungkin ditinggalkan oleh setiap umat islam karena mereka harus mengamalkannya di setiap sisi kehidupannya.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam nilai ilahiyah ialah:

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
2. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah dan sikap pasrah kepada Allah.
3. Ihsan, yaitu kesabaran sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
4. Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
5. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridho Allah SWT.
6. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh harap kepada Allah SWT.
7. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT.

8. Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berkaitan mengenai hubungan sesama manusia atau habluminannas, yang berisi budi pekerti, bagaimana harus bersikap dan berperilaku yang baik dengan lingkungan sosialnya. Adpaun nilai-nilai yang tercakup dalam nilai insaniyah:

1. Silaturahmi, yaitu pertalian cinta kasih sayang antara manusia.
2. Ukkuwah, yaitu semangat persaudaraan sesama individu maupun kelompok
3. Al-adalah, yaitu wawasan yang seimbang.
4. Khusnudzan, yaitu berprasangka baik.
5. Tawadhu, yaitu sikap rendah diri
6. Al-wafa, yaitu menepati janji
7. Amanah, yaitu sikap yang dapat dipercaya.
8. Iffah, yaitu sikap menjunjung harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati.
9. Qowamiyah, yaitu sikap tidak boros.

Jadi pengertian keseluruhan dari penelitian yang berjudul hubungan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan karakter religius peserta didik adalah hubungan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter

religius dimensi nilai Ilahiyah dan karakter religius nilai Insaniyah peserta didik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan, yakni sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok permasalahan antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. **Bab II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh program Tahfidz Qur'an terhadap karakter religius peserta didik. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisi prosedur yang membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi data hasil yang didapatkan pada penelitian yang meliputi data angket dan data dokumentasi. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.